

Edisi 187 | Januari 2023

Hadila

Sahabat Keluarga Menuju Jakarta

Jika Suami
Tidak Romantis
MAHLIGAI

Saat Anak Malas Sekolah
KONSULTASI TUMBUH KEMBANG

Membangun Generasi
yang Tahan Benturan
SYARAH HADIS

GENERASI
STRO
BERI



Hadila

Sahabat Keluarga Menaja Tahunan

Terbit Sejak November 2006

Penerbit
PT SMART MEDIA PRIMA

Komisaris Utama: Danie H. Soe'oed. **Direktur Perusahaan:** Tri Waluyo. **Manajer Keuangan:** Dewi Marhaeningsih.

Pemimpin Umum: Supomo. **Pemimpin Redaksi:** Eni Widiastuti. **Manajer Desain dan Produksi:** Tria Diana Shofa. **Redaktur Pelaksana:** Ibnu Majah. **Reporter:** Anisah Sholichah. **Tata Letak:** Arifita Adi. **Ilustrator:** Irawan Nur Adi, Laksmi Widita.

Kontributor: Jumadi Subur, Fahrudin Nursyam, Hakimuddin Salim, Wirianingsih, Farida Nur Aini, Laily Dwi Arsyanti, Nur Silaturohmah, dr. Amalina Yaserly A., Budhi Purwanto, Cahyadi Takariawan, Mukhammad Shokkeh, Tamim Aziz, Supomo, *Teen Journalist*.

Pemasaran/Iklan: 0821 3692 9111

Alamat Redaksi: Griya Smart, Jl. Tentara Pelajar RT.02/RW.11 Bolon, Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah.

Hotline: 0852 2605 7212 | majalah_hadila@yahoo.com

DAFTAR ISI



SALAM REDAKSI	2
DAFTAR ISI	3
MOTIVASI	4
FOKUS UTAMA	5
FOKUS UTAMA	8
SYARAH HADIS	10
QURANIC PARENTING	12
KONSULTASI KELUARGA	14
KONSULTASI TUMBUH KEMBANG	16
KONSULTASI KEUANGAN	18
KONSULTASI SYARIAH	20
KONSULTASI KESEHATAN	22
RAHASIA SEHAT	23
MAHLIGAI	24
DAPUR	27
HADILAKIDZ	29
HADILATEEN	33
SAHABAT HADILA	40
KECANTIKAN	41
PENGALAMAN ROHANI	43
SILATURAHMI	44
NAPAK TILAS	46
USAHA KITA	48
TAMAN QOLBU	50
TELAGA	52





Dr. Mukhammad Shokheh, M.A.
Sejarawan Unnes Semarang

Sunan Gresik: Perintis Islamisasi Jawa

Tempat di Jawa yang telah mendapatkan pengaruh agama Islam sejak awal adalah Gresik. Wilayah ini pada masa lampau telah menjadi kota dan salah satu pelabuhan terpenting yang berfungsi mengeluarkan hasil-hasil komoditas dari daerah pedalaman Majapahit. Kota pelabuhan ini merupakan bagian dari jaringan perdagangan Malaka, yang lebih dahulu mendapat pengaruh Islam.

Salah satu bukti bahwa pesisir Jawa Timur berada dalam jaringan perdagangan internasional pedagang muslim sejak abad 11 adalah ditemukan semacam prasasti di Leran yang memuat nama: Fatimah Binti Maymun bin Hibadallah yang berangka tahun 574 H atau 1082 M. Leran adalah desa tepi pantai yang dekat dengan Roomo, yaitu pelabuhan kuno Gresik yang kemudian pindah ke Desa Pulo Pancikan.

Selain makam Fatimah Binti Maymun tersebut, masih ada makam tua yang ditemukan di pekuburan

Tralaya, Trowulan, Mojokerto. Ada nisan kubur yang berasal dari abad ke-14 (1368, 1376, dan 1380) delapan lainnya berasal dari abad ke-15 (1407-1475). Berdasarkan bukti tahun nisan makam Tralaya menunjukkan bahwa Islam sudah berkembang di Majapahit pada abad XIV-XV Masehi.

Sunan Gresik sebagai Perintis Dakwah

Awal pengaruh Islam di Jawa Timur juga dapat ditelusuri dari keberadaan makam Maulana Malik Ibrahim di Gresik. Makam ini berlokasi dekat dengan Pelabuhan Gresik, di pantai timur Pulau Jawa, yaitu di tepi Selat Madura. Maulana Malik Ibrahim, dikenal juga dengan nama Sunan Gresik. Beliau dipercaya sebagai orang yang pertama kali menyebarkan agama Islam di Timur Jawa dengan cara berdakwah secara formal.

Bukti kehadiran Sunan Gresik dapat ditemukan pada nisan kubur Maulana Malik Ibrahim bertuliskan *kalimah tayyibah (la ilaha illallah)*, ayat kursi, ayat-ayat Al-Qur'an, gelar, situasi lingkungan saat Maulana

Malik Ibrahim masih hidup. Dengan memperhatikan gelar yang melekat pada Maulana Malik Ibrahim, Hussein Djayadiningrat berpendapat bahwa beliau adalah ulama juga wali atau guru agama, penyebar Islam di Jawa yang ajarannya dilanjutkan oleh murid-muridnya.

Petunjuk lain dari prasasti Maulana Malik Ibrahim adalah bahwa pada awal abad ke-15, agama Islam telah berkembang sedemikian rupa di Jawa Timur, setidaknya di wilayah Gresik terbukti dengan sudah adanya sebutan *salatin*, *wuzara* dan *dawlah* yakni para sultan, menteri, dan pemerintahannya.

Sunan Gresik memulai dakwahnya dengan cara meningkatkan perekonomian umat. Beliau merasakan prihatin dengan kondisi masyarakat yang pada saat itu relatif miskin. Sebagai seorang yang ahli pertanian dan juga pengobatan, Sunan Gresik mengajarkan cara bertani yang baik. Beliau memiliki gagasan untuk membuat saluran air dari gunung yang digunakan untuk mengaliri lahan pertanian, dengan demikian hasil panen mereka bertambah banyak. Hal ini didasari pemikiran bahwa jika masyarakat memiliki kecukupan, maka mereka akan dapat beribadah dengan tenang.

Selain itu Sunan Gresik juga mengajarkan cara membuat ramuan pengobatan dengan menggunakan bahan alami. Kesehatan masyarakat pun mulai meningkat. Dengan demikian, kemudian masyarakat diajarkan mengenai cara untuk bersyukur. Dari sinilah fondasi pengajaran agama Islam mulai ditanamkan.

Hal kedua yang juga mempercepat diterimanya agama Islam di Gresik adalah pandangan Islam bahwa semua orang Islam adalah sederajat. Di hadapan Allah, manusia yang paling mulia adalah yang paling takwa. Ajaran ini menarik hati masyarakat dari kasta sudra dan waisya, karena mereka diperbolehkan bergaul dengan siapa saja. Mereka boleh bergaul dengan kalangan atas tanpa dibeda-bedakan. Oleh karena itu, Agama Islam diterima dengan mudah di kalangan bawah, yang jumlahnya banyak.

Setelah pengikutnya semakin banyak, maka pada tahap berikutnya Sunan Gresik membangun masjid untuk tempat beribadah. Dalam pembangunan ini, Sunan Gresik mendapat bantuan dari Raja Carmain (Kerajaan Campa). Masjid peninggalan Sunan Gresik terdapat di Dusun Pesucinan, Desa Leran, Gresik, Jawa Timur. Setelah membangun masjid, barulah pada tahap selanjutnya, Sunan Gresik mendirikan pesantren. Pesantren ini ditujukan sebagai tempat untuk mendidik dan menyiapkan para santri sebagai penyebar agama Islam.

Belajar dari sosok Sunan Gresik diperoleh petunjuk bahwa beliau adalah sosok guru yang dibanggakan oleh para pembesar istana, tempat mereka meminta nasihat. Beliau adalah orang yang santun dan murah hati kepada fakir miskin dan insya Allah berbahagia karena mati syahid dengan sanjung puji baik dalam bidang pemerintahan maupun agama. *Wallahu Alam Bisshawab. <>*